



Artikel Penelitian

Received 22
December, 2023
Revised 29 January,
2024
Accepted 18 February,
2024

Kata Kunci:

Kata kunci: Pelayanan, Gizi,
Perencanaan
anggaran, perencanaan belanja,

Keywords:

Services, Nutrition, Budget
planning, shopping planning,

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Hariani
Prodi Administrasi kesehatan, Institut
Teknologi sains Bisnis Muhammadiyah
kepulauan selayar.

EMAIL
Hariani1101@gmail.com

OPEN ACCESS
E ISSN 2623-2022

Pengaruh Penggunaan Media Leaflet dan Benner terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia Di Desa Labuan Lelea Kabupaten Donggala

Herlis^{1*}, Syamsudin DJ. Batalipu¹, Suharia Hafid¹, Ratu Bulqis¹, Nurhasanah¹, Nurhuzaima¹,
Masita¹, Nanchy¹, Fidel Rachmat², Rahmatia M Tupi², Siti Nur Ain², Elsa Hamzah²,
Budiman³, Zhanaz Tasya³, Herlina Yusuf³, Muh. Syukran³, Zul Adhyan⁴

¹Mahasiswa Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

²Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo

³Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

⁴Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo

*Correponden: lisherlis4@gmail.com

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet dan pendekatan Benner terhadap tingkat pengetahuan tentang penyakit TB paru dan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Posyandu Anggrek Desa Labuan Lelea, Kabupaten Donggala. Penyuluhan kesehatan dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2023 dengan Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimental dengan desain pre-test dan post-test dimana pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner sebelum dan setelah intervensi. Sampel penelitian ini adalah lansia yang terdaftar di Posyandu Anggrek Desa Labuan Lelea, Kabupaten Donggala sebanyak 40 peserta.

Dari hasil penelitian Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian edukasi Kesehatan terhadap pengetahuan lansia tentang penyakit Tbc di posyandu Anggrek desa Labuan Lelea dengan nilai Sig = 0,538. Karena nilai sig lebih besar dari α (0,05) maka dapat di simpulkan tidak ada pengaruh pemberian edukasi Kesehatan terhadap lansia namun, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan lansia setelah di berikan edukasi Kesehatan berupa penyuluhan mengenai penyakit Tbc.

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian edukasi Kesehatan terhadap pengetahuan lansia tentang penyakit Hipertensi di posyandu Anggrek desa Labuan Lelea dengan nilai Sig = 0,103. Karena nilai sig lebih besar dari α (0,05) maka dapat di simpulkan tidak ada pengaruh pemberian edukasi Kesehatan terhadap lansia namun, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan lansia setelah di berikan edukasi Kesehatan berupa penyuluhan mengenai penyakit Hipertensi.

Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya pencegahan dan pengendalian penyakit TB paru dan hipertensi pada lansia. Disarankan agar pendekatan ini dapat diterapkan secara luas dalam program penyuluhan kesehatan di tingkat masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan lansia.

Abstract: This community service activity was carried out with the aim of evaluating the effect of health education using leaflet media and the Benner approach on the level of knowledge about pulmonary TB and hypertension in the elderly in the Anggrek Posyandu work area, Labuan Lelea Village, Donggala Regency. Health education was carried out on January 6 2023 with the research method used was quasi-experimental with a pre-test and post-test design where data collection was carried out through questionnaires before and after the intervention. The sample for this research was 40 elderly people registered at Posyandu Anggrek in Labuan Lelea Village, Donggala Regency.

From the research results, there was no significant influence on the provision of health education on the elderly's knowledge about TB disease at the Anggrek posyandu in Labuan Lelea village with a Sig value = 0.538. Because the sig value is greater than α (0.05), it can be concluded that there is no effect of providing health education to the elderly, however, there is an increase in the average knowledge of the elderly after being given health education in the form of counseling regarding TB disease.

There is no significant influence on the provision of health education on the elderly's knowledge about hypertension at the Anggrek posyandu in Labuan Lelea village with a Sig value = 0.103. Because the sig value is greater than α (0.05), it can be concluded that there is no effect of providing health education to the elderly, however, there is an increase in the average knowledge of the elderly after being given health education in the form of counseling regarding hypertension.

This research makes a positive contribution to efforts to prevent and control pulmonary TB and hypertension in the elderly. It is recommended that this approach can be widely applied in health education programs at the community level to increase understanding and awareness of the importance of maintaining the health of the elderly.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v1i1.473

Pages: 802-813

LATAR BELAKANG

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama bidang kesehatan di beberapa negara termasuk Indonesia, sangat mempengaruhi kualitas kesehatan penduduk serta meningkatkan umur harapan hidup manusia. Akibatnya, jumlah penduduk lanjut usia (lansia) menjadi meningkat dan cenderung bertambah lebih cepat. Dengan adanya harapan hidup yang tinggi membuat laju populasi penduduk menua mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun.

United Nation dalam *World Population Prospects 2022* menyatakan bahwa pada tahun 2018 jumlah penduduk lanjut usia berusia 65 tahun ke atas untuk pertama kalinya melebihi jumlah anak yang berusia dibawah 5 tahun. Pada tahun 2022, secara global jumlah penduduk dengan usia 65 tahun keatas mencapai angka 771 juta orang, jumlah ini 3 kali lebih banyak dari jumlah pada tahun 1980 yaitu 258 juta orang. Populasi lanjut usia diproyeksikan mencapai 994 juta pada tahun 2030 dan 1,6 miliar pada tahun 2050.

Proporsi penduduk lanjut usia di Indonesia meningkat dua kali lipat dari periode sebelumnya. Tercatat pada tahun 2021, persentase penduduk lanjut usia di Indonesia mencapai 10,82 % atau sekitar 29,3 juta orang. Angka tersebut menunjukkan bahwa Indonesia sudah memasuki fase struktur penduduk menua yang ditandai dengan proporsi penduduk berusia 60 tahun ke atas di Indonesia yang sudah melebihi 10 % dari total penduduk. Prevalensi jumlah sasaran lanjut usia > 60 tahun di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 dari 13 Kabupaten/Kota sebanyak 301.564 jiwa, sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 288. 643 jiwa. Peningkatan jumlah lansia tersebut, mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah lansia yang mempunyai berbagai masalah kesehatan, baik masalah fisik, biologi, maupun psikososial. Salah satu masalah kesehatan yang cenderung terjadi pada lansia adalah masalah pada sistem kardiovaskuler, diantaranya yaitu penyakit hipertensi dan Tuberkulosis (TB)⁴.

Lebih dari satu abad yang lalu, *Mycrobacterium* penyebab penyakit tuberkulosis (TB) ditemukan, tetapi hingga kini penyakit tersebut tetap menjadi masalah kesehatan di berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Pada tahun 2011, sekitar 8,7 juta penduduk dilaporkan terinfeksi TB dan 1,4 juta berakhir dengan kematian. Lebih dari 95% kematian di negara berkembang dan miskin disebabkan oleh TB yang menjadi penyebab satu dari tiga kematian wanita berusia 15 hingga 44 tahun.

Dalam upaya menurunkan prevalensi dan insiden penyakit tuberkulosis, hipertensi, dan asma, banyak hambatan yang menyebabkan kegagalan upaya pemberantasan Untuk dapat berhasil baik, upaya penyembuhan penyakit-penyakit tersebut memerlukan kerja sama pasien dan dokter. Berbagai faktor yang menjadi alasan penderita untuk tidak berobat teratur adalah jarak fasilitas pelayanan kesehatan, kesibukan kerja, biaya transportasi mahal. Alasan lain meliputi pasien merasa sembuh, pelayanan petugas tidak memuaskan serta pemahaman pengobatan rendah. Pengobatan yang kurang optimal dapat disebabkan oleh faktor pasien, faktor pelayanan kesehatan dan faktor petugas kesehatan. Keberhasilan pengobatan memerlukan ketersediaan obat, ketulusan petugas kesehatan, dan kepatuhan pasien berobat secara teratur

Tuberkulosis (TBC) masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global. Secara geografis, penderita TB terbanyak pada tahun 2019 berada di wilayah WHO di Asia Tenggara (44%), Afrika (25%) dan Pasifik Barat (18%), dengan persentase yang lebih kecil di Mediterania Timur (8,2%), Amerika (2,9%) dan Eropa (2,5%). Delapan negara dihitung untuk dua pertiga dari total global: India (26%), Indonesia (8,5%), Cina (8,4%), Filipina (6,0%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,4%), Bangladesh (3,6%) dan Afrika Selatan (3,6%). 22 negara lainnya dalam daftar 30 WHO negara dengan beban TB tinggi menyumbang 21% dari global total.

Berdasarkan *Global TBC Report* WHO 2022, Indonesia di posisi ketiga dengan kasus sebanyak 969.000 dan kematian sebanyak 144.000. menurut profil Kesehatan provinsi Sulawesi tengah terdapat 5,544 jumlah kasus sulteng 2022, pada kabupaten donggala terdapat 468 jumlah kasus tb, dan 2,083 terduga TB. Donggala yang paling tinggi kasus terduga tbnnya dari 11,743 jumlah kasus Tb sulteng. Selain penyakit menular, kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) Meningkat secara signifikan akan menambah beban masyarakat dan pemerintah, karena penanganannya membutuhkan

waktu yang tidak sebentar, biaya yang besar dan teknologi tinggi. Kasus PTM memang tidak ditularkan namun mematikan dan mengakibatkan individu menjadi tidak atau kurang produktif namun PTM dapat dicegah dengan mengendalikan faktor risiko melalui deteksi dini. Salah satu penyakit tidak menular yaitu hipertensi.

Menurut WHO (2018), prevalensi hipertensi di dunia sebesar 26.4% atau 972 juta orang terkena penyakit hipertensi, angka ini mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 29,2%. WHO (2018) memperkirakan terdapat 9,4 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat dari komplikasi hipertensi. Di negara maju ditemukan kasus hipertensi sebanyak 333 juta dari 972 juta penderita hipertensi dan 639 juta lainnya ditemukan di negara berkembang termasuk di negara Indonesia. Hipertensi sering disebut juga dengan *the silent killer* karena dapat menyebabkan kematian secara mendadak tanpa adanya keluhan sebelumnya. Hipertensi menjadi kontributor tunggal utama untuk penyakit jantung, stroke dan gagal ginjal di Indonesia. Hipertensi dapat berkontribusi sebagai penyebab kematian ketiga sesudah stroke dan tuberkulosis sebesar 6,8% dari populasi kematian pada semua kategori umur di Indonesia. Persentase kematian akibat stroke sendiri sebesar 15,4% dan penyakit tuberkulosis sebesar 7,5%.

Berdasarkan Riskesdas (2018), prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Prevalensi hipertensi tertinggi berada di Kalimantan Selatan yaitu sebanyak 44.1%, sedangkan prevalensi hipertensi terendah berada di Papua yaitu sebesar 22,2%. Di Indonesia, jumlah kasus hipertensi sebesar 63.309.620 orang dan angka kematian akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Kasus hipertensi pada kelompok umur 31-44 tahun sebanyak 31,6%, umur 45-54 tahun sebanyak 45,3%, dan umur 55-64 tahun kasus hipertensi sebanyak 55,2%. Sampai saat ini, banyak masyarakat yang tidak menyadari bahwa dirinya memiliki tekanan darah tinggi sehingga perlu dilakukan pemeriksaan tekanan darah sebagai upaya diagnosis dini apabila terkena hipertensi. Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi hipertensi pada penduduk. Sebanyak 50% dari 15 miliar orang memiliki tekanan darah tidak terkendali³.

Pada data profil Kesehatan provinsi Sulawesi tengah ditemukan kasus hipertensi pada 13 kabupaten/kota yaitu sebesar 1,489,629 orang, pada kabupaten donggala jumlah penderita hipertensi pada usia lebih dari 15 tahun 65,889 orang termasuk tertinggi ke 5 dari kabupaten/ kota yang ada di Sulawesi tengah. Pada puskesmas labuan terdapat 1450 orang dengan hipertensi pada tahun 2021 sedangkan yang terlayani sebanyak 33,66 %⁴.

Kenaikan prevalensi penyakit tidak menular dalam hal ini salah satunya hipertensi berhubungan dengan pola hidup yang tidak sehat, antara lain merokok, konsumsi minuman beralkohol, kurangnya aktivitas fisik, serta kurangnya konsumsi sayur dan buah. Upaya preventif dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya hipertensi yaitu dengan cara melakukan pengecekan rutin untuk mengontrol tekanan darah agar mampu mendiagnosis secara dini apabila terjadi hipertensi, sesuai dengan anjuran kementerian Kesehatan yaitu dengan CERDIK.

Adapun untuk mengatasi masalah kesehatan lansia tersebut, perlu upaya pembinaan kelompok lanjut usia melalui puskesmas yang mencakup kegiatan promotif, preventif dan rehabilitatif. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 pasal 8 disebutkan bahwa pemerintah, masyarakat dan keluarga bertanggung jawab atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia (lansia).

Untuk meningkatkan status Kesehatan dan kualitas hidup lasia, dimasyarakat di bentuk posyandu lansia yang mana bertujuan untuk deteksi dini masalah kesehatan, peningkatan pengetahuan, dan membantu mempertahankan dan meningkatkan kondisi Kesehatan lansia. Pelayanan yang dilakukan bersifat promotive dan preventif. Setiap puskesmas memiliki posyandu lansia binaan. Begitu pula pada puskesmas labuan donggala, memiliki posyandu lansia binaan sesuai jumlah kelurahan/desa wilayah kerjanya, salah satunya yaitu posyandu lansia lelea yang menjadi salah satu tempat melakukan kegiatan¹¹.

Berdasarkan data diatas, perlu dilakukan Tindakan untuk meningkatkan pengetahuan lansia mengenai penyakit Hipertensi dan Tuberkulosis. Salah satu bentuk peningkatan pengetahuan dengan pemberian edukasi mengenai penyakit dalam hal ini yaitu penyuluhan Kesehatan dengan media informasi berupa benner. Ini bertujuan sebagai promosi Kesehatan. Berkaitan dengan hal ini maka

kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan mengenai Hipertensi dan Tuberkulosis di posyandu lansia Lelea, Desa Labuan, Kabupaten Donggala.

Metode

Penelitian ini menggunakan kuantitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data berbetuk angka-angka dan pada umumnya penelitian akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskripsi atau inferensial. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel dengan menggunakan instrument penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan *pre eksperiment design* tanpa perbandingan. Dengan menggunakan *One Group Pre Test* dan *Post Test*. Penelitian ini pengajuan pertama (*pre test*) yang memungkinkan penelitian dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (perlakuan). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh pemberian pemberian edukasi tentang penyakit TB Paru dan Hipertensi pada lansia di wilayah kerja Posyandu Anggrek Desa Labuan Lelea Kabupaten Donggala. Rentang waktu penelitian ini dalam pemberian *pre test* dan *post test* sejalan dengan penelitian yaitu pada hari yang sama.

Hasil

1. Karakteristik Responden Menurut Umur

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terhadap 40 Lansia di Posyandu Anggrek desa Labuan Lelea Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Hasil pengumpulan data distribusi responden menurut umur diketahui bahwa responden yang berusia 40-49 tahun sebanyak 11 orang (27,5%), umur 50-59 tahun sebanyak 15 orang (37,5%), umur 60-69 tahun sebanyak 13 orang (32,5%), dan Umur 70-79 Tahun 1 orang (2,5%). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang ialah usia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa usia terendah sampel adalah 40 tahun dan usia tertinggi responden ialah 76 tahun⁸.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Menunjukkan Ferkuensi jenis kelamin laki-laki berjumlah 2 orang dengan persentase 5% dan perempuan berjumlah 38 orang dengan persentase 95 %.

3. Rata – Rata Nilai Pengetahuan Lansia

a. Rata-rata Nilai Pengetahuan Lansia mengenai TB

Peresentase pengetahuan responden sebelum diberi penyuluhan tentang TB diperoleh rata-rata 7,85 dengan nilai minimum 2,0 dan nilai maksimum 10, sedangkan peresentase pengetahuan responden sesudah diberi penyuluhan tentang TB diperoleh rata-rata 8,03 dengan nilai minimum 2,0 dan nilai maksimum 10. Distribusi rata-rata pengetahuan TB sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tbc_pre	40	2	10	7.85	1.594
tbc_post	40	2	10	8.03	1.250
Valid N	40				

b. Rata-rata Nilai Pengetahuan Lansia mengenai Hipertensi

Peresentase pengetahuan responden sebelum diberi penyuluhan tentang Hipertensi diperoleh rata-rata 7,63 dengan nilai minimum 2,0 dan nilai maksimum 10, sedangkan peresentase pengetahuan responden sesudah diberi penyuluhan tentang Hipertensi diperoleh rata-rata 7,92 dengan nilai minimum 2,0 dan nilai maksimum 10. Distribusi rata-rata pengetahuan Hipertensi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dapat dilihat pada

Tabel berikut:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
hipertensi_pre	40	2	10	7.63	1.705
hipertensi_post	40	2	10	7.92	1.509
Valid N	40				

4. Tingkat Pengetahuan Lansia

a. Distribusi frekuensi pengetahuan lansia mengenai TB

Berdasarkan hasil pengukuran melalui kuisioner menunjukkan bahwa nilai sebelum dilakukan penyuluhan tentang TB, Responden dikategorikan memiliki pengetahuan Kurang Baik yaitu sebanyak 12,5% dan responden yang memiliki pengetahuan Baik yaitu 87,5 %.

TBC.pre

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang baik	5	12.5	12.5	12.5
baik	35	87.5	87.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil pengukuran melalui kuisioner menunjukkan bahwa nilai sesudah dilakukan penyuluhan tentang Tbc, Responden dikategorikan memiliki pengetahuan Kurang Baik yaitu sebanyak 2,5% dan responden yang memiliki pengetahuan Baik yaitu 97,5 %. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan responden berpengetahuan baik sebanyak 10% dibandingkan dengan sebelum di beri penyuluhan. Distribusi frekuensi pengetahuan lansia mengenai Tbc sesudah diberi penyuluhan dapat dilihat pada Tabel berikut:

TBC.post

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang baik	1	2.5	2.5	2.5
baik	39	97.5	97.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

b. Distribusi frekuensi Pengetahuan Lansia mengenai Hipertensi

Berdasarkan hasil pengukuran melalui kuisioner menunjukkan bahwa nilai sebelum dilakukan penyuluhan tentang Hipertensi, Responden dikategorikan memiliki pengetahuan Kurang Baik yaitu sebanyak 10% dan responden yang memiliki pengetahuan Baik yaitu 90 %. Distribusi Frekuensi Pengetahuan lansia tentang Hipertensi Sebelum diberi Penyuluhan dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

HIPERTENSI.pre

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang baik	4	10.0	10.0	10.0
baik	36	90.0	90.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil pengukuran melalui kuisioner menunjukan bahwa nilai sesudah dilakukan penyuluhan tentang Hipertensi, Responden dikategorikan memiliki pengetahuan Kurang Baik yaitu sebanyak 5% dan responden yang memiliki pengetahuan Baik yaitu 95%. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan responden berpengetahuan baik sebanyak 5% di bandingkan dengan sebelum di beri penyuluhan. Distribusi frekuensi pengetahuan lansia mengenai Hipertensi sesudah diberi penyuluhan dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

HIPERTENSI.post

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang baik	2	5.0	5.0	5.0
baik	38	95.0	95.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

5. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Lansia

a. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Lansia mengenai TB

Berdasarkan hasil pengukuran melalui kuisioner menunjukan bahwa nilai Rata-rata Pengetahuan lansia sebelum di beri Penyuluhan mengenai TB adalah 7,85 dan nilai rata-rata pengetahuan lansia Sesudah Diberi Penyuluhan Tentang TB adalah 8,02. Maka, dapat disimpulkan terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan lansia mengenai TB. Seperti terlampir pada Tabel sebagai berikut:

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 tbc_post	8.02	40	1.250	.198
tbc_pre	7.85	40	1.594	.252

Berdasarkan hasil pengukuran melalui kuisioner didapatkan bahwa, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,147 > 0,05$ maka tidak ada hubungan pengetahuan pada lansia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai TB.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 tbc_post & tbc_pre	40	.233	.147

Hasil uji statistik di bawah ini menggunakan uji Paired Samples Test untuk mengetahui pengetahuan Lansia sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang Tbc. Hasil uji menunjukkan nilai sig $0,538 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan Tingkat pengetahuan yang signifikan pada lansia sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan tentang Tbc. Data dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 tbc_post - tbc_pre	.175	1.781	.282	-.395	.745	.621	39	.538

- b. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Lansia mengenai Hipertensi
 Berdasarkan hasil pengukuran melalui kuisioner menunjukkan bahwa nilai Rata-rata Pengetahuan lansia sebelum di beri Penyuluhan mengenai Hipertensi adalah 7,62 dan nilai rata-rata pengetahuan lansia Sesudah Diberi Penyuluhan Tentang Hipertensi adalah 7,92. Maka, dapat disimpulkan terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan lansia mengenai Hipertensi. Seperti terlampir pada Tabel sebagai berikut :

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 hipertensi_pre	7.62	40	1.705	.270
hipertensi_post	7.92	40	1.509	.239

Berdasarkan hasil pengukuran melalui kuisioner di dapatkan bahwa, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan ada hubungan pengetahuan pada lansia sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan mengenai Hipertensi. Berikut dapat di lihat pada

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 hipertensi_pre & hipertensi_post	40	.756	.000

Hasil uji statistik di bawah ini menggunakan uji Paired Samples Test untuk mengetahui pengetahuan Lansia sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang Hipertensi. Hasil uji menunjukkan nilai sig $0,103 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan Tingkat pengetahuan yang signifikan pada lansia sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan tentang Hipertensi. Data dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 hipertensi_pre - hipertensi_post	-.300	1.137	.180	-.664	.064	-1.66	39	.103

Pembahasan

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pengambilan sampel. Sampel pada penelitian ini adalah lansia di wilayah kerja Posyandu Anggrek Desa Labuan Lelea Kabupaten Donggala dan memenuhi kriteria inklusi penelitian yaitu sebanyak 40 responden. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan di sajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase, untuk kemudian di tarik kesimpulan. Data yang diperoleh melalui observasi langsung menggunakan instrument berupa kuisisioner

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan lansia terhadap hipertensi di wilayah Posyandu Anggrek Desa Labuan Lelea Kabupaten Donggala dikategorikan baik dimana untuk pengetahuan TB (87,5 %) dan Hipertensi (90%).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan. Lebih banyak 38 responden (95%). Dan laki-laki 2 responden (5%). Hal ini memudahkan peneliti mengambil suatu kesimpulan berdasarkan tingkat pengetahuan lansia terhadap hipertensi di wilayah kerja Posyandu Anggrek Desa Labuan Lelea Kabupaten Donggala, karena secara psikologi karakter responden berdasarkan jenis kelamin tidak mempengaruhi pengetahuan responden.

Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.

Hasil penelitian yang didapatkan tidak sejalan dengan penelitian Purwaningsih, (2020) bahwa pada pengetahuan pasien TB dan Hiperensi yang telah diberikan penyuluhan kesehatan tidak memiliki pengaruh dengan nilai nilai sig 0,538 dan nilai sig 0,103.

Kesimpulan

Berhasarkan hasil pengolahan data yang bersumber dari kuisisioner sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan terhadap lansia di Posyandu Anggrek desa Labuan Lelea Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala, dapat di tarik kesimpulan bahwa :

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian edukasi Kesehatan terhadap pengetahuan lansia tentang penyakit Tbc di posyandu Anggrek desa Labuan Lelea dengan nilai Sig = 0,538. Karena nilai sig lebih besar dari α (0,05) maka dapat di simpulkan tidak ada pengaruh pemberian edukasi Kesehatan terhadap lansia namun, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan lansia setelah di berikan edukasi Kesehatan berupa penyuluhan mengenai penyakit Tbc.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian edukasi Kesehatan terhadap pengetahuan lansia tentang penyakit Hipertensi di posyandu Anggrek desa Labuan Lelea dengan nilai Sig = 0,103. Karena nilai sig lebih besar dari α (0,05) maka dapat di simpulkan tidak ada pengaruh pemberian edukasi Kesehatan terhadap lansia namun, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan lansia setelah di berikan edukasi Kesehatan berupa penyuluhan mengenai penyakit Hipertensi.

Saran

Pelaksanaan pengabdian mahasiswa yang di laksanakan di Posyandu Anggrek Desa Labuan Lelea Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala, pada umumnya telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan

rencana yang ditetapkan. Akan tetapi untuk mencapai hasil yang ideal kami selaku mahasiswa mengharapkan dan membutuhkan kegiatan pengabdian yang berkelanjutan dan berkesinambungan mulai dari penyusunan pedoman wawancara maupun kuisisioner hingga ke tahap pengolahan data. Hal ini diharapkan dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian atau kesalahan saat praktek ditahap jenjang Pendidikan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustinus, I., Santoso, E., & Rahayudi, B. (2018). Klasifikasi Risiko Hipertensi Menggunakan Metode Learning Vector Quantization (LVQ). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(8), 2947–2955. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
2. Ansar, J., Dwinata, I., & M, A. (2019). Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 28–35.
3. Casmuti, & Fibriana, A. I. (2023). Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmudu Kota Semarang Casmuti. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 7(1), 123–134. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–377.
5. Duri, I.D, Afriansya, R., Maulana, M. . (2023). Pendampingan Edukasi Penyakit Tuberkulosis, Penggunaan Obat TB, Hand Hygiene dan Etika Batuk di Kelurahan Bangetayu Wetan. *Abdi Reksa*, 4(2), 56–61. <https://ejournal.unib.ac.id/abdireksa/article/view/29227>
6. HENNY SYAPITRI, AMILA, & ARITONANG, J. (2010). *Penelitian Kesehatan*.
7. Ley 25.632. (n.d.). *PERBEDAAN PENYULUHAN MEDIA X-BANNER DAN LIFT THE FLAP TENTANG MAKANAN KARIOGENIK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA (Studi Literatur)*. 5–18.
8. Mubarak. (2023). *Keperawatan Gerontik*. CV. Eureka Media Aksara.
9. Na, D. E. C., & Hipertensiva, C. (n.d.). *Perbedaan Efektivitas Leaflet dan Poster Produk Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Jember Dalam Perilaku Pencegahan HIV/AIDS*. 31–48.
10. Purwaningsih. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Posyandu Lansia Terhadap Pengetahuan dan Tindakan Pemanfaatan di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Akademi Keperawatan Kesdam I / Bukit Barisan Medan Email : purwaningsihmkm@gmail.co*. 699, 29–39.
11. Ri, K. (2016). *618.97 Ind p*.
12. Saputra, A., Sastrawan, A., & Chalimi, I. R. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Leaflet terhadap Hasil Belajar Sejarah pada Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Pontianak. *Pendidikan Sejarah FKIP Untan*, 1–11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/26951/75676577584>
13. Saranani, M., Yudanes, I., & Susanti, R. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Keperawatan*, 03, 30–35.
14. Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosialisasi untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media.
15. Telaumbanua, A. C., & Rahayu, Y. (2021). Penyuluhan Dan Edukasi Tentang Penyakit Hipertensi. *Jurnal Abdimas Sainika*, 3(1), 119. <https://doi.org/10.30633/jas.v3i1.1069>
16. Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta
17. Hariawan, H., Pefbrianti, D. (2020). CERDIK Meningkatkan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia: Systematic Review. 2-Trik: *Tunas-tunas Riset Kesehatan*